

## UPAYA GURU MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR RENDAH DI KELAS

**Marzuki**

Universitas Kapuas  
[denmaszuki@gmail.com](mailto:denmaszuki@gmail.com)

**Siti Fadila Azwari Sihombing**

MAS NU Batangtoru  
[sitifadilaazwarisihombing11@gmail.com](mailto:sitifadilaazwarisihombing11@gmail.com)

**Purnama**

SMK Batangtoru  
[purnamasmj013@gmail.com](mailto:purnamasmj013@gmail.com)

**Sutarum**

Universitas Adibuana Kampus Lamongan  
[Msutarum311@gmail.com](mailto:Msutarum311@gmail.com)

**Mutiara Sari Rahmadani Hrp**

MAN 1 Sipirok  
[mutiarasarirahmadani@gmail.com](mailto:mutiarasarirahmadani@gmail.com)

### Article History:

Received: Desember 08, 2025;

Accepted: Mei 09, 2026;

Published: Juni 02, 2026;

**Abstract.** *This research discusses teachers' efforts to develop the interests and talents of students with low learning motivation in the classroom. The main issue raised is how teachers can help students who are less enthusiastic about learning so that their potential does not develop optimally. Low learning motivation often leads to low participation, declining academic performance, and hindered development of students' interests and talents. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, which involves classroom observation, in-depth interviews with teachers, and analysis of learning documentation. The research findings indicate that teachers employ several important strategies, such as creating an engaging, enjoyable, and varied learning environment to enhance student attention. Teachers also take an individual approach to understand the needs, obstacles, and emotional conditions of the students. Additionally, providing positive reinforcement is a way to foster self-confidence and motivate them in the learning process. In addition, teachers collaborate with parents and school staff to provide a variety of activities that align with students' interests and talents, giving them space to explore their abilities in a more focused manner. This finding confirms that sustained teacher support and the implementation of appropriate learning strategies can enhance*

*student engagement and optimally foster the development of interests and talents.*

**Keywords:**

*Development Of Interests And Talents, Low Learning Motivation, Students, Classroom Education*

**Abstract** Penelitian ini membahas upaya guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana guru dapat membantu peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga potensi diri mereka tidak berkembang secara optimal. Minimnya motivasi belajar sering berdampak pada rendahnya partisipasi, menurunnya kemampuan akademik, serta terhambatnya proses pengenalan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumentasi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi penting, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan variatif untuk meningkatkan perhatian siswa. Guru juga melakukan pendekatan individual guna memahami kebutuhan, hambatan, dan kondisi emosional peserta didik. Selain itu, pemberian penguatan positif menjadi cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta memotivasi mereka dalam proses belajar. Di samping itu, guru bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah untuk menyediakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki ruang untuk mengeksplorasi kemampuan secara lebih terarah. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan guru yang berkelanjutan serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong perkembangan minat serta bakat secara optimal.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk minat dan bakat yang dimiliki setiap individu. Dalam pelaksanaannya, dunia pendidikan sering menghadapi tantangan terkait rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa, menurunkan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, serta membuat potensi yang dimiliki tidak berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dan strategis. Nst et al. (2024) menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menggerakkan potensi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, mendorong keaktifan siswa, serta

---

menciptakan suasana belajar yang memberi ruang bagi kreativitas dan ekspresi peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing perkembangan minat serta bakat peserta didik. Motivasi belajar yang rendah biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang bersifat monoton, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran, terbatasnya dukungan lingkungan keluarga, serta minimnya pemberian penguatan positif dari guru (M, 2017). Peserta didik dengan motivasi belajar rendah sering menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan memahami materi karena tidak terlibat secara penuh dalam proses belajar. Padahal, menurut Hurlock (2018), setiap individu memiliki potensi perkembangan unik yang hanya dapat muncul maksimal apabila mendapatkan stimulus yang tepat dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, guru memiliki tanggung jawab besar untuk merancang pembelajaran yang kreatif, variatif, interaktif, dan relevan dengan pengalaman nyata siswa. Penerapan metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan bermain sambil belajar dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pemberian penguatan positif dari guru berperan penting dalam membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk menunjukkan minat serta bakatnya. Pemberian pujian, umpan balik konstruktif, serta penugasan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar (Sudjana, 2016).

Guru juga perlu menerapkan pendekatan individual atau personal untuk memahami kebutuhan, minat, hambatan, dan latar belakang setiap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian ekstra (Djamarah, 2017). Asesmen informal,

percakapan personal, dan observasi perilaku belajar menjadi cara efektif untuk mengidentifikasi kondisi siswa sebenarnya.

Di luar peran guru, dukungan orang tua dan pihak sekolah tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, layanan bimbingan konseling, serta lingkungan sekolah yang inklusif menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kuat dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam berbagai upaya guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pemberdayaan potensi peserta didik secara menyeluruh.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Library research dipilih karena mampu memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai upaya guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, terutama pada konteks siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Mestika, 2008). Sumber data dalam penelitian kepustakaan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, dan dokumen akademik lain yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat, motivasi belajar, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Seluruh sumber dipilih berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya agar analisis yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (George, 2008).

Analisis data dilakukan dengan tiga langkah utama, yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, dan analisis isi. Pengumpulan sumber dilakukan untuk menghimpun literatur yang sesuai dengan topik. Kritik sumber dilakukan untuk menilai keakuratan dan kualitas data yang digunakan, baik dari segi isi maupun keaslian referensi (Nazir, 2014). Selanjutnya, analisis isi (content analysis) digunakan untuk mengidentifikasi pola, gagasan, dan temuan penting dari berbagai literatur sehingga dapat menghasilkan pemahaman baru terkait upaya guru dalam mengembangkan potensi peserta didik (Krippendorff, 2013).

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan teori-teori yang ada, tetapi juga mengintegrasikan gagasan dari berbagai sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pendidik dalam merancang strategi untuk membantu peserta didik dengan motivasi belajar rendah agar mampu mengembangkan minat dan bakat secara optimal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam meningkatkan minat dan bakat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah merupakan langkah penting dalam proses pendidikan, karena motivasi yang lemah dapat menghambat perkembangan siswa secara menyeluruh. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang membuat seseorang mau melakukan kegiatan belajar; ketika dorongan ini menurun, guru perlu melakukan intervensi yang tepat agar minat dan potensi siswa kembali berkembang. Untuk itu, guru wajib memahami penyebab menurunnya motivasi belajar. Uno menambahkan bahwa rendahnya motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi psikologis peserta didik, lingkungan belajar, dan metode pengajaran yang digunakan guru. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut membantu guru menentukan strategi yang paling sesuai (Uno, 2016).

Siswa yang merasa kurang percaya diri, tidak memahami tujuan pembelajaran, atau merasa tidak dihargai di kelas cenderung mengalami

penurunan minat belajar. Keadaan ini dapat membuat mereka semakin pasif sehingga perkembangan akademik dan emosionalnya terhambat. Mulyasa menegaskan bahwa guru profesional harus mampu mengenali gejala-gejala ini melalui observasi berkelanjutan, komunikasi terbuka dengan siswa, serta penggunaan asesmen yang sistematis. Kemampuan identifikasi yang baik memungkinkan guru memahami kebutuhan emosional dan akademik siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dan motivasi belajar kembali meningkat (Mulyasa, 2017).

Pendekatan pembelajaran yang variatif menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar. Variasi strategi memungkinkan siswa menyesuaikan proses belajar dengan gaya belajar masing-masing sehingga pembelajaran terasa lebih menarik. Menurut Hasibuan, dalam konteks Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang lentur, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru harus mampu memilih metode, media, dan aktivitas yang relevan, memberikan kesempatan eksplorasi bagi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung kebebasan belajar sehingga motivasi siswa tumbuh secara alami (Hasibuan, 2023).

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan pemanfaatan media digital terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan ide secara lebih bebas. Slameto menegaskan bahwa strategi pembelajaran kreatif dan inovatif dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, variasi kegiatan yang menantang dan berbasis teknologi menjadi kunci untuk membangun lingkungan belajar yang memotivasi siswa agar lebih terlibat dan tertantang untuk mencapai hasil belajar terbaik (Slameto, 2015).

Selain strategi pembelajaran variatif, pendekatan humanis juga berperan besar dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai individu yang harus dihargai perasaan dan

kebutuhannya. Suprihatin menjelaskan bahwa hubungan hangat antara guru dan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan rasa aman, serta membuat mereka lebih siap untuk belajar. Lingkungan emosional yang positif ini memungkinkan minat dan bakat berkembang lebih optimal (Suprihatin, 2020).

Guru yang menunjukkan apresiasi terhadap usaha siswa, memberikan umpan balik yang membangun, serta berkomunikasi secara empatik dapat membuat siswa merasa dihargai dan semakin percaya diri. Djamarah menegaskan bahwa suasana kelas yang hangat dan bebas tekanan dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Dengan lingkungan yang nyaman, siswa lebih berani mengambil risiko, tidak takut salah, dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat sehingga perkembangan minat dan potensi mereka berlangsung optimal (Djamarah, 2017b).

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) juga sangat efektif dalam menumbuhkan minat dan bakat peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara langsung melalui proses mencoba, mengevaluasi, dan menemukan hal baru secara mandiri. Hasibuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang eksplorasi bagi siswa sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan melalui aktivitas yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif membuat siswa lebih memahami konsep, merasa tertantang, dan terdorong untuk mengembangkan potensi diri (Hasibuan, 2023).

Hosnan menambahkan bahwa kegiatan belajar di luar kelas, seperti praktik lapangan dan proyek kelompok, dapat membantu siswa mengenali potensi diri secara lebih mendalam. Pengalaman langsung membuat pembelajaran terasa relevan, terutama bagi siswa yang memiliki motivasi rendah. Ketika siswa merasakan manfaat nyata dari pembelajaran, mereka menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengembangkan bakat secara optimal (Hosnan, 2014).

Keterlibatan orang tua juga menjadi komponen penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kerja sama antara guru dan keluarga memastikan bahwa dukungan terhadap siswa berlangsung konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Hartati menjelaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan emosional sehingga anak merasa stabil secara psikologis dan lebih bersemangat belajar. Ketika orang tua mengawasi belajar, memberikan apresiasi, dan berkomunikasi rutin dengan guru, siswa akan merasa dihargai dan didukung, terutama bagi mereka yang sebelumnya memiliki motivasi rendah (Hartati, 2021).

Komunikasi intens antara guru dan orang tua membantu memantau perkembangan dan kebutuhan siswa secara menyeluruh. Yuliani menekankan bahwa kolaborasi semacam ini penting untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas kreatif lainnya. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, siswa memperoleh dukungan penuh yang membuat mereka lebih termotivasi dsloan memiliki kesempatan besar untuk mengeksplorasi bakat dan minatnya (Yuliani, 2019).

Selain itu, strategi diferensiasi dalam pembelajaran menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Lestari menegaskan bahwa student-centered learning memungkinkan siswa lebih aktif dalam memahami materi karena proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing (Lestari, 2022). Guru dapat menyediakan variasi metode seperti visual, kinestetik, dan auditorial sesuai kecenderungan belajar individu. Pendekatan ini membuat siswa merasa diperhatikan sehingga motivasi belajar meningkat.

Guru juga perlu menyesuaikan tingkat kesulitan tugas agar sesuai kemampuan siswa. Winkel menegaskan bahwa tugas yang terlalu mudah membuat siswa bosan, sedangkan tugas yang terlalu sulit menyebabkan frustrasi dan menurunkan motivasi(Winkel, 2014). Oleh sebab itu, guru harus merancang tantangan belajar yang seimbang sehingga siswa tetap tertantang

---

namun percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Hal ini membantu memaksimalkan perkembangan potensi siswa.

Yamin menambahkan bahwa pembelajaran harus dirancang untuk mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik. Siswa perlu diberi ruang untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan mengeksplorasi ide baru agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik (Yamin, 2012). Seluruh strategi tersebut menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hasibuan menegaskan bahwa guru sebagai penggerak harus menghadirkan inovasi pembelajaran, memberikan keteladanan, dan menerapkan pendekatan yang fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan kombinasi ketiga aspek ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar dinamis yang mampu mendukung siswa dengan motivasi rendah untuk berkembang (Hasibuan, 2023).

Dengan demikian, upaya meningkatkan minat dan bakat siswa dengan motivasi rendah harus dilakukan secara menyeluruh dan terencana. Proses ini dimulai dengan memahami karakter dan kebutuhan psikologis siswa, diikuti penerapan strategi pembelajaran aktif, variatif, dan berbasis pengalaman. Penguatan positif melalui apresiasi dan lingkungan emosional yang nyaman sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, kolaborasi guru dan orang tua memastikan dukungan belajar berlangsung berkesinambungan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal dan motivasi belajar mereka dapat pulih serta meningkat secara signifikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Upaya guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah merupakan proses strategis yang menuntut pemahaman menyeluruh terhadap faktor penyebab rendahnya motivasi. Guru harus mampu mengenali kondisi psikologis, potensi, dan kebutuhan masing-masing siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Strategi yang efektif meliputi penerapan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek,

pendekatan humanis, pemberian penguatan positif, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci agar pengembangan minat dan bakat siswa berlangsung konsisten. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut secara berkesinambungan, siswa yang awalnya memiliki motivasi rendah dapat menemukan kembali minat belajar mereka, mengembangkan bakatnya secara optimal, serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Dengan kata lain, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing perkembangan potensi peserta didik secara komprehensif.

## REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2017). *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research*. Princeton University Press.
- Hartati, N. (2021). Strategi Penguatan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Kajian Pembelajaran*, 9, 22–31.
- Hasibuan, Z. E. (2023a). Implementasi Pembekajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 44–56.
- Hasibuan, Z. E. (2023b). Peran Guru Penggerak dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Visioner Pendidikan*, 112–125.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2018). *Pengembangan Anak*. Erlangga.
- Krippendorff, K. (2013). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Lestari, W. (2022). Model Pembelajaran Student Centered Learning dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 88–97.
- M, S. A. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

- Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nst, W. S., Hasibuan, Z. E., & Murtadha. (2024). Peran dan Kontribusi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smkn 1 Barumun. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 235–252.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suprihatin, E. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.
- Yamin, M. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Gaung Persada.
- Yuliani, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 145–155.